

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut dr. Fadhli Rizal Makarim (2022) dalam laman yang berjudul *Hidup Sehat*, salah satu langkah untuk menuju hidup sehat adalah dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi terutama sayur dan buah. Namun menurut Riskesdas (2018) tingkat konsumsi sayur dan buah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Riset tersebut mengatakan 95,5% masyarakat Indonesia mengonsumsi sayur dan buah di bawah 10% kebutuhan normalnya.

Tetapi menurut Nur Rohmi Aida (2022) dalam jurnal yang berjudul *Pestisida pada Sayur dan Buah, Apa Bahayanya?*, mengatakan bahwa sayur biasa mengandung pestisida. Berdasarkan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh PLOS ONE (2014) dan dikutip oleh Bramy Biantoro (2014), pestisida jenis tertentu akan merusak mutasi gen baru yang akan terlihat pada generasi keturunan manusia yang mengakibatkan gagal ginjal hingga obesitas, disebutkan pula pestisida sudah mengkontaminasi sejak satu dekade lalu, maka generasi saat ini lah yang menjadi korban mutasi genetik karena zat pestisida berbahaya.

Dokter Kevin Adrian (2021) dalam kajian mengenai sayur organik menjelaskan bahwa sayur organik adalah jenis sayur yang dibudidaya tanpa menggunakan bahan kimia apapun termasuk pestisida dalam proses pertumbuhannya. Oleh karena itu, sayur organik bisa menjadi solusi sebagai pilihan untuk memulai hidup sehat karena dapat meminimalisir kontaminasi zat kimia berbahaya yang masuk kedalam tubuh. Beliau juga menjelaskan beberapa jenis sayur seperti brokoli, kubis, bayam, selada, seledri, dan kentang yang dibudidaya dalam versi organik memiliki nilai yang jauh lebih sehat dibandingkan versi non-organik karena jenis sayur tersebut diketahui dapat menyerap cairan pestisida yang cukup banyak.

Asosiasi Organik Indonesia (AOI) dan PT Arla Indofood (2019) membuat sebuah diskusi bertajuk Tren Konsumsi dan Gaya Hidup Organik di Indonesia bersamaan dengan menjelaskan hasil riset dan penelitian DR. David Wahyudi (guru besar Food Science and Technology Universitas Bakrie), DR. dr. Fiastuti Witjaksono (spesialis gizi klinis dari FKUI), dan guru besar lain yang membahas pertumbuhan pasar organik yang meningkat sebanyak 10-20% di Indonesia. Hal tersebut didasari oleh alasan masyarakat yang menginginkan hidup lebih sehat.

DR. David Wahyudi (2019) menyatakan data riset nya menunjukkan konsumen sayur organik meningkat pada generasi milenial dan anak muda dibawah usia 50 tahun dan kini konsumen sayur organik sudah jauh lebih kritis dimana organik bukan lagi berorientasi pada petani saja, tetapi lebih condong pada orientasi konsumen sehingga membuka pasar organik yang luas. DR. dr. Fiastuti Witjaksono (2019) memberikan tanggapan dimana peningkatan kesadaran hidup sehat dan pangan organik di masyarakat ini harus dimanfaatkan dengan baik. Beliau juga menyatakan bahwa konsumsi sayur organik seharusnya dilakukan sebagai tindakan preventif sebagai investasi agar terhindar dari berbagai penyakit kronis.

Tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama narasumber pada sesi Focus Group Discussion (2023), para narasumber tidak mengetahui perbedaan sayur biasa dan sayur organik dan tidak terdapat juga panduan atau media yang membahas cara membedakan sayur non-organik dan organik serta manfaat dan cara pengolahannya. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk membuat website mengenai hubungan pola hidup sehat dengan sayur organik yang mencakup konten informasi mengenai cara pemilihan, pengolahan, informasi kandungan gizi, dan manfaat spesifik dari sayuran tersebut. Konten lainnya akan berisi hubungan sayur organik dengan lingkungan untuk memperbaiki generasi keturunan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan mengenai bahaya pestisida dan pola hidup sehat dengan sayur organik yang masih kurang atensi dari masyarakat untuk konsumsi sayur

dalam upaya menumbuhkan hidup sehat dan generasi berkualitas, ditetapkan bahwa rumusan masalah yang ditemukan adalah bagaimana perancangan website mengenai sayur organik untuk meningkatkan kualitas hidup sehat?.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan yang penulis tentukan dalam perancangan website bagi masalah yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Demografis

- a. Usia : 30-35 Tahun

Menurut Maya Dwiayuningtyas (2020) dalam artikelnya yang berjudul *Quarter Life Crisis pada Rentang Usia 30an*, usia 30an menjadi usia dimana keadaan finansial dengan kategori yang mulai stabil sudah sempurna dalam pengenalan diri dan usia terbaik dalam hidup. Tetapi usia 30an juga sedang mengalami masa krisis eksistensial dan ketidakpuasan pada diri maupun karier. Sehingga usia 30an dirasa tepat sebagai usia yang dapat menerima informasi dan melakukan aksi langsung dalam menindaklanjuti informasi sayur organik yang dipaparkan.

- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

- c. SES : B

Menurut Faisal Javier dan laman yang dikutip Badan Pusat Statistik TDI (2021) dalam riset *Kondisi SES Masyarakat Indonesia*, masyarakat Indonesia memiliki tingkat kategori ekonomi terbanyak adalah SES B dan C. Lalu, menurut Ivan Mulyadi (2011) dalam laman *Segmentasi dengan Demografis*, SES B merupakan keluarga yang memiliki pengeluaran sebanyak 3 juta - 1,8 juta perbulan. SES B lebih berpotensi melakukan tindakan untuk mendapatkan informasi dan melakukan aksi untuk gerakan sayur organik lebih besar

disebabkan jumlah pengeluaran per bulan yang lebih besar daripada SES C sehingga SES B dirasa akan sesuai dengan perancangan yang penulis buat.

- d. Pendidikan terakhir : S1
- e. Pekerjaan : Karyawan dan wirausahawan
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Bahasa yang digunakan : Bahasa Indonesia
- h. Etnis dan agama : Semua etnis dan agama

2. Geografis

- a. Primer : Jakarta

Menurut Dian Rahma Fika Alnina (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Menyusuri Perjalanan Fast Food di Indonesia*, Jakarta merupakan pusat dari perkembangan kuliner *fast food* hingga terus menyebar ke seluruh bagian tanah air. Namun, dari tingginya perkembangan makanan cepat saji tersebut, terdapat efek-efek yang membahayakan kesehatan pengkonsumsinya.

- b. Sekunder : Tangerang, Bogor, Depok, dan Bekasi

Wilayah pendukung sebagai pelengkap area megapolitan sekitar Jakarta dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

3. Psikografis

- a. Memiliki tekad ingin hidup sehat
- b. Memiliki kebebasan secara finansial
- c. Mempunyai gaya hidup aktif dan produktif
- d. Rajin mencari informasi baru
- e. Memiliki kegiatan yang konsisten secara waktu
- f. Menyukai perkembangan kualitas diri

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan yang dibuat adalah untuk merancang sebuah website mengenai sayur organik untuk membantu dan meningkatkan awareness dalam memperbaiki pola hidup untuk kesehatan tubuh agar generasi dewasa sehat secara fisik.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapat dari perancangan website mengenai pola hidup sehat dengan sayur organik adalah:

a. Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengalaman dari setiap proses analisis yang dilakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan perancangan dengan sistematis dan logis yang nantinya akan berguna dalam penyelesaian masalah pada ranah apapun. Penulis juga mendapat wawasan baru mengenai kesehatan yang akan berguna bagi penulis untuk jangka panjang.

b. Bagi pembaca

Diharapkan pembaca mendapatkan informasi mengenai pola hidup sehat dan melakukan aksi untuk meningkatkan pola hidup sehat dengan beralih ke sayur organik yang ramah bagi tubuh dan lingkungan.

c. Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Manfaat yang didapat oleh Universitas adalah tugas akhir yang penulis buat dapat menambah arsip karya tugas akhir Universitas sehingga dapat menjadi referensi baru untuk penelitian lanjutan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A